

Potensi Sektor Ekonomi di Kabupaten Tuban, Bojonegoro dan Lamongan Provinsi Jawa Timur

Eka Yunila Putri Sholikhatun Nisa

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
yunilaeka29@gmail.com¹

Syamsul Huda

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
syamsul.huda.ep@upnjatim.ac.id

Abstract

This study aims to find out how to analyze the potential of each economic sector and find out the magnitude of the multiplier in Tuban, Bojonegoro and Lamongan Regencies. The approach method used is to apply a type of quantitative study with secondary data types in the form of time series data obtained from the Central Bureau of Statistics. By using analysis techniques, namely location quotient, shift share, class typology and multiplier effect. The research results obtained are that there are 6 base sectors in Tuban Regency, 2 base sectors in Bojonegoro Regency and 10 base sectors in Lamongan Regency. For sectors that drive economic growth in East Java Province, there are 2 sectors in Tuban and Bojonegoro Regencies and 5 sectors in Lamongan Regency. Sectors belonging to relatively fast economic growth in Tuban, Bojonegoro and Lamongan Regencies, there are 2 economic sectors. There are 2 sectors that provide locational advantages in Tuban Regency, 3 sectors in Bojonegoro Regency and 4 sectors in Lamongan Regency. For the results of the sector class typology in quadrant I in the Tuban Regency there are 2 sectors, 4 sectors in Bojonegoro Regency and 7 sectors in Lamongan Regency. And on the results of the analysis the value of the basis multiplier is 1.31 in Tuban Regency, 1.70 in Bojonegoro Regency and 1.21 in Lamongan Regency.

Keywords: *Base sector, location quotient, shift share, tipology klassen, multiplier effect.*

A. PENDAHULUAN

Sejak tahun 2020 hingga akhir tahun 2021, virus covid-19 masuk ke Indonesia. Perekonomian Indonesia mengalami depresiasi atau penurunan akibat covid-19 pada awal tahun 2020, namun mampu pulih kembali pada Agustus 2021. Hal ini dikarenakan salah satu upaya pemerintah untuk menangani covid-19 adalah dengan mendorong pembangunan ekonomi. Tujuan pertumbuhan ekonomi yaitu untuk mengoptimalkan taraf hidup individu.

Pembangunan ekonomi daerah tidak terlepas dari pembangunan nasional yang memiliki tujuan untuk mengoptimalkan kesempatan kerja bagi masyarakat. Sehingga, diperlukan kerjasama pihak swasta dengan pemerintah dalam menyusun rencana dan mengembangkan perekonomian daerah guna mencapai pembangunan nasional yang baik. Pada perencanaan daerah perlu memerhatikan kemampuan dalam analisis potensi daerah yang kuat untuk mengidentifikasi sektor-

sektor prioritas yang perlu dikembangkan agar dapat berkontribusi pada perkembangan sektor dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang pesat (Mahaesa & Huda, 2022).

Menurut (Agma, 2015) pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perkembangan aktivitas atau kegiatan ekonomi yang memfasilitasi kinerja yang lebih baik di masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan serta kemakmuran masyarakat. Menurut (Nankeni & Muljaningsih, 2022), diperlukan juga parameter pertumbuhan ekonomi untuk memperkirakan output ekonomi suatu daerah, di antaranya dengan PDRB. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses pengoptimalan kualitas produksi pada suatu perekonomian negara yang direalisasikan dalam wujud peningkatan pendapatan nasional. Suatu negara dapat dikatakan mengalami peningkatan ekonomi jika GNP (*Gross National Product*) riil dari negara tersebut mengalami kenaikan. Terjadinya pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kemajuan pembangunan ekonomi.

Suatu tindakan perencanaan pembangunan guna menumbuhkan ekonomi diawali dengan mengidentifikasi sektor-sektor potensial di wilayah tersebut. Pada perencanaan pembangunan memerlukan beraneka ragam informasi statistik sebagai landasan untuk menentukan program agar berhasil mencapai tujuan pembangunan. Terdapat dua faktor utama yang perlu ditekankan ketika mengenali kemampuan aktivitas ekonomi daerah, antara lain: 1. Sektor ekonomi yang berdaya saing atau memiliki potensi pada periode terakhir dan berpotensi menjadi sektor ekonomi pada masa yang akan datang. 2. Sektor ekonomi yang mungkin berkembang di masa depan (walaupun saat ini belum mempunyai peringkat daya saing yang memadai). Dengan diketahui bahwa potensi kegiatan ekonomi di suatu wilayah memungkinkan kita untuk merumuskan strategi pembangunan yang bertujuan untuk mendorong pembangunan ekonomi (Rizani, 2019).

Kabupaten Tuban, Bojonegoro dan Lamongan berada di Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi terbesar di antara enam provinsi lainnya di Pulau Jawa dan juga termasuk provinsi terpadat dengan kepadatan penduduk sejumlah 851 jiwa/km. Sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi, Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah menyusun Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dengan rencana pengembangan kawasan strategis dari sudut kepentingan ekonomi. Kawasan strategis yang dimaksud salah satunya terdiri dari kawasan segitiga emas perumbuhan yang meliputi wilayah Kabupaten Tuban, Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Lamongan. Untuk merumuskan rencana pembangunan oleh pemerintah, perhatian yang cukup serius harus diberikan pada potensi daerah yang dimiliki dari ketiga daerah tersebut. Karena potensi sektor ekonomi yang dimiliki daerah tersebut berbeda-beda, maka dibutuhkan penelitian dan studi lebih lanjut yang berkesinambungan supaya pembangunan daerah lebih tepat sasaran dan lebih cepat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor ekonomi yang menjadi sektor basis di Kabupaten Tuban, Bojonegoro dan Lamongan. Sektor ekonomi di Kabupaten Tuban, Bojonegoro dan Lamongan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Sektor ekonomi yang tumbuh relatif cepat di Kabupaten Tuban, Bojonegoro dan Lamongan. Sektor ekonomi yang lebih optimal dalam memberikan keuntungan di Kabupaten Tuban, Bojonegoro dan Lamongan. *Tipology klassen* pada setiap sektor di Kabupaten Tuban, Bojonegoro dan Lamongan. Serta mengetahui besarnya angka pengganda (*multiplier effect*) pertumbuhan sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tuban, Bojonegoro dan Lamongan.

Teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi daerah dikatakan sebagai suatu upaya pemerintah dan juga masyarakat guna mengoptimalkan sumber daya ekonomi yang tersedia sehingga nantinya akan dapat menciptakan peluang usaha dan lapangan kerja guna tercapainya kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi daerah didasarkan pada keunggulan komparatif daerah, keunggulan potensi yang dikuasai oleh masing-masing daerah dapat memberikan dampak pada masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan dan optimalisasi sumber daya dan potensi daerah menjadi prioritas bagi pembangunan ekonomi secara berkelanjutan (Arsyad 2015:374).

Kemajuan ekonomi merupakan komponen utama pembangunan, tetapi bukan satu-satunya komponen. Proses pembangunan harus mampu membawa umat manusia melampaui pengutamaan materi dan aspek-aspek keuangan dari kehidupan sehari-hari. Pembangunan harus dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan segenap pengorganisasian dan peninjauan kembali atas sistem-sistem ekonomi dan sosial secara keseluruhan. Proses pembangunan itu juga berkenaan dengan serangkaian perubahan yang bersifat mendasar atas struktur-struktur kelembagaan, sosial, dan administrasi, sikap-sikap masyarakat dan bahkan seringkali juga merambah adat-istiadat, kebiasaan, dan sistem kepercayaan yang hidup dalam masyarakat yang bersangkutan (Lestari et al., 2021).

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi ialah suatu kegiatan ekonomi yang mampu berkontribusi pada pendapatan perkapita secara nasional. Adanya keterkaitan input & output yang dihasilkan akan meningkatkan produktivitas dan pendapatan per kapita daerah pada pusat kegiatan ekonomi tersebut. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tumbuh secara cepat dipengaruhi oleh seberapa banyak pengaruh dan kontribusi masing-masing komponen guna mendorong peningkatan ekonomi kawasan tersebut, secara menyeluruh pertumbuhan ekonomi daerah sebagai dasar upaya mengubah derajat hidup atau kesejahteraan penduduk (Sjafrizal., 2014:156). Tindakan perencanaan pembangunan guna menumbuhkan ekonomi diawali dengan mengidentifikasi sektor-sektor potensial

di wilayah tersebut. Pada perencanaan pembangunan memerlukan beraneka ragam informasi statistik sebagai landasan untuk menentukan program agar berhasil mencapai tujuan pembangunan.

Teori Basis Ekonomi

Dalam teori basis ekonomi, determinan utama pertumbuhan ekonomi daerah ini berkenaan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Dalam teori basis ekonomi, seluruh wilayah merupakan suatu sistem sosial ekonomi yang terstruktur. Yang mendasari teori ini adalah gagasan metode Location Quotient (LQ), di mana merupakan suatu metode yang menunjang penetapan kinerja ekspor perekonomian daerah dan tingkat swasembada sektor (Harry W Richardson dalam Lolowang et al., 2014). Menurut (Tolosang, 2017) sektor ekonomi basis berfungsi sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi pada wilayah tersebut. Semakin banyak ekspor dari suatu daerah ke daerah lain maka daerah tersebut semakin berkembang, begitu pula sebaliknya. Setiap perubahan yang terjadi dalam sektor basis ini akan memicu efek ganda (*multiplier effect*) bagi perekonomian regional.

Produk Domestik Regional Bruto

PDRB dapat diartikan suatu total nilai produk dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua unit bisnis di wilayah tersebut atau total nilai tambah yang dimanifestasikan oleh semua unit usaha di daerah tersebut. PDRB berdasarkan harga berlaku mencerminkan nilai tambah barang dan jasa, yang diukur setiap tahunnya berdasarkan harga (Kogoya et al., 2018). Menurut Tarigan (2007:24) PDRB dibagi menjadi dua bagian, antara lain PDRB berdasarkan harga berlaku dan PDRB berdasarkan harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk menentukan kapasitas sumber daya ekonomi, pergeseran dan struktur ekonomi daerah. Sementara itu, PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk menentukan pertumbuhan ekonomi secara riil setiap tahunnya atau perkembangan ekonomi yang tidak dapat dipengaruhi oleh faktor harga. PDRB dapat dianggap sebagai salah satu indeks pembangunan daerah yang mampu menjelaskan tentang tingkat keberhasilan dan kinerja ekonomi pada suatu daerah. Oleh karena itu, indeks ekonomi makro lainnya juga memiliki arti penting dan esensial bagi perencanaan dan pengambilan keputusan pemerintah atau kelompok bisnis dan sosial (Tolosang, 2017).

Potensial Sektor Ekonomi Wilayah

Menurut (Tumangkeng, 2018) potensi sektor ekonomi suatu daerah merupakan kinerja ekonomi yang mungkin dan dapat dikembangkan di daerah tersebut, sehingga dapat terus berkembang sebagai mata pencaharian masyarakat setempat bahkan dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian daerah secara keseluruhan yang berkembang secara berkelanjutan dengan

sendirinya. Potensi ekonomi yang ada di setiap daerah perlu digali dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk menunjang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Pengembangan potensi ekonomi sektor unggulan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap kemajuan ekonomi daerah merupakan prioritas kebijakan yang harus dilaksanakan. Manfaat mengetahui sektor unggulan, yaitu mampu memberikan indikasi bagi perekonomian secara nasional dan regional. Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibanding sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut.

Penelitian oleh Resista Vikaliana (2017) dengan judul penelitian “Analisis Identifikasi Sektor Perekonomian sebagai Sektor Basis dan Sektor Potensial di Kota Bogor” dan variabel yang diteliti yaitu PDRB Seri 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Bogor Tahun 2011-2015 dengan alat analisis Location Quotient (LQ). Hasil penelitian yaitu Di Kota Bogor dari 2011-2015 sektor basis tertinggi yaitu sektor pengadaan listrik dan gas. Dan sektor yang memiliki nilai Pertumbuhan Regional (PR) tertinggi adalah sektor pengadaan listrik dan gas.

Penelitian oleh Bayu Kharisma & Ferry Hadiyanto (2018) dengan judul penelitian “Penentuan Potensi Sektor Unggulan dan Potensial di Provinsi Maluku” dan variabel yang diteliti yaitu PDRB Provinsi Maluku ADHK Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2016 dengan alat analisis LQ, Model Rasio Pertumbuhan (MRP) dan Analisis Overlay. Hasil penelitian yaitu Yang termasuk sektor basis antara lain sektor perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-sepeda motor; pengadaan air, pengelolaan sampah dan daur ulang; pertanian, kehutanan dan perikanan; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jamsos wajib; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; jasa pendidikan; transportasi dan pergudangan; jasa lainnya. Hasil MRP menunjukkan sektor dengan nilai RPs tertinggi yaitu sektor pertambangan dan penggalian. Hasil analisis overlay, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, jamsos wajib merupakan kegiatan yang sangat dominan. Sementara sektor jasa perusahaan dan real estate; sektor informasi&komunikasi adalah suatu kegiatan yang tidak potensial.

Penelitian oleh I Made Gede Sancita Wiguna & Made Kembar Sri Budhi (2019) dengan judul penelitian “Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Badung Tahun 2012-2016” dan variabel yang diteliti yaitu PDRB Provinsi Bali dan Kabupaten Badung Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2016 ADHK Tahun 2010 dan Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali dan Kabupaten Badung Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2016 ADHK Tahun 2010 dengan alat analisis *Location Quotient* dan *Shift Share*. Hasil penelitian yaitu Sektor ekonomi yang merupakan sektor unggulan yaitu; sektor informasi dan komunikasi; sektor konstruksi; sektor

transportasi dan pergudangan; sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan adalah sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; sektor real estate; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor jasa perusahaan; sektor industri pengolahan.

Penelitian oleh Irawaty Masloman (2020) dengan judul “Analisis Sektor Potensial dan Sektor Unggulan di Kota Tomohon” dan variabel yaitu PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Sulawesi Utara dan Kota Tomohon Tahun 2015-2019 dengan alat analisis Tipologi Klassen dan Analisis LQ. Hasil penelitian yaitu Sektor basis dengan nilai LQ paling tinggi adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang. Dan hasil tipologi kelas dengan kategori sektor maju dan tumbuh pesat yaitu sektor pertambangan dan penggalian; konstruksi; jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Penelitian oleh Sisca Triyuni Astuti & Wahyu Hidayat (2021) dengan judul penelitian “Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Bangkalan” dan variabel yang diteliti yaitu PDRB Kabupaten Bangkalan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2019 dengan alat analisis Location Quotient, Dynamic Location Quotient, Shift Share dan Tipologi Klassen. Hasil penelitian yaitu Hasil gabungan LQ dan DLQ yang termasuk sektor ekonomi unggulan yaitu sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jamsos wajib, konstruksi, pertanian, kehutanan dan perikanan. Hasil analisis Shift Share, sektor ekonomi yang memiliki daya saing tinggi yaitu sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, pertambangan dan penggalian. Analisis Tipologi Klassen yang termasuk kategori cepat maju dan cepat tumbuh yaitu sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jamsos wajib, konstruksi, pertanian, kehutanan dan perikanan.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menerapkan jenis kajian kuantitatif. Penelitian kuantitatif pada umumnya digunakan dalam penelitian inferensi untuk menguji hipotesis. Selanjutnya, hasil dari uji statistik nantinya akan menunjukkan signifikansi hubungan yang diinginkan. Oleh karena itu, arah hubungan yang dihasilkan bergantung dalam hasil hipotesis dan uji statistik, tidak dalam logika ilmiah (Ahyar et al., 2020). Adapun data yang digunakan adalah jenis data sekunder berupa data time series tahunan dengan rentang waktu lima tahun mulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Adapula tahapan dalam penelitian ini dimulai dari pengumpulan data publikasi buku-buku pemerintahan yaitu data PDRB berdasarkan harga konstan menurut lapangan usaha Kabupaten Tuban, Bojonegoro dan Lamongan serta Provinsi Jawa Timur. Variabel

yang digunakan yaitu pertumbuhan ekonomi, PDRB, sektor ekonomi dan sektor basis. Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan alat analisis sebagai berikut:

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Alat analisis *Location Quotient* termasuk salah satu cara yang cukup dikenal untuk menghitung suatu bentuk basis ekonomi serta menentukan sektor basis ataupun non basis pada suatu wilayah. Tujuan dari analisis ini yaitu untuk merumuskan struktur & dinamika sektor basis di suatu daerah dengan menggunakan PDRB sebagai parameter pembangunan daerah. Sektor dengan nilai $LQ > 1$ merupakan sektor basis, sementara sektor nonbasis nilai LQ suatu sektor < 1 (Ibrahim, 2018). Rumus yang digunakan dalam model laju pertumbuhan merupakan transformasi perhitungan *shift share* yang digunakan untuk menyeimbangkan pola, satuan dan bahasa dengan Analisis *Location Quotient* (Hendrati 2018).

$$\text{Formula: } LQ = \frac{(X_i/X_t)}{(Z_i/Z_t)}$$

Keterangan:

X_i = Nilai PDRB sektor i wilayah kabupaten/daerah yang lebih kecil

X_t = Total PDRB sektor di wilayah kabupaten/daerah yang lebih kecil

Z_i = Nilai PDRB sektor i di wilayah provinsi/daerah yang lebih luas

Z_t = Total PDRB sektor pada wilayah provinsi/daerah yang lebih luas

2. Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi daya saing ekonomi masing-masing sektor ekonomi daerah. Alat analisis ini umumnya digunakan dalam analisis ekonomi regional untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki keunggulan komparatif di suatu wilayah (Kogoya et al., 2018).

Menurut Tarigan dalam Wijaya & Marseto, (2022) analisis *shift share* memiliki tiga komponen yaitu: *Potential Regional*, *Proportional Shift* dan *Differential Shift*.

a. *Potential Regional* (PR)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sektor di wilayah kabupaten atau kota yang cenderung mendorong atau menghambat pertumbuhan ekonomi di wilayah provinsi.

$$\text{Formula: } PR_{ij} = Q_{ij}^0 \left(\frac{Y_t}{Y_0} - 1 \right)$$

Keterangan:

Q_{ij}^0 = Nilai PDRB Kabupaten/Kota sektor i tahun dasar

Y_t = Total PDRB provinsi pada tahun t

Y_0 = Total PDRB provinsi pada tahun dasar

b. *Proportional Shift (PS)*

Pergeseran Proporsional. Analisis *proportional shift* ini digunakan untuk melihat sektor perekonomian pada wilayah kabupaten/kota tumbuh relatif lambat atau tumbuh relatif cepat dibanding sektor perekonomian yang sama pada wilayah provinsi.

$$\text{Formula: } PS_{ij} = Q_{ij}^0 \left(\frac{Q_i^t}{Q_i^0} - \frac{Y_t}{Y_0} \right)$$

Keterangan:

Q_{ij}^0 = Nilai PDRB Kabupaten/Kota sektor i tahun dasar

Q_i^t = Nilai PDRB Provinsi sektor i tahun t

Q_i^0 = Nilai PDRB Provinsi sektor i tahun dasar

Y_t = Total PDRB provinsi pada tahun t

Y_0 = Total PDRB provinsi pada tahun dasar

c. *Differential Shift (DS)*

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh daya saing industri lokal kabupaten/kota dengan perekonomian yang dijadikan sebagai acuan. Suatu daerah bisa memiliki keunggulan dibanding daerah lainnya karena lingkungan mampu mendorong sektor tertentu guna tumbuh lebih cepat atau memiliki keuntungan lokasional yang baik.

$$\text{Formula: } DS_{ij} = Q_{ij}^0 \left(\frac{Q_{ij}^t}{Q_{ij}^0} - \frac{Q_i^t}{Q_i^0} \right)$$

Keterangan:

Q_{ij}^0 = Nilai PDRB Kabupaten/Kota sektor i tahun dasar

Q_{ij}^t = Nilai PDRB Kabupaten/Kota sektor i tahun t

Q_i^t = Nilai PDRB Provinsi sektor i tahun t

Q_i^0 = Nilai PDRB Provinsi sektor i tahun dasar

3. *Analisis Tipologi Klassen*

Analisis tipologi klasen ini digunakan untuk menggambarkan pola dan struktur klasik dengan pendekatan wilayah, di mana dua indikator utamanya yaitu pertumbuhan ekonomi dan PDRB menurut wilayah. Dengan sumbu vertikal merupakan laju pertumbuhan ekonomi dan sumbu horizontalnya adalah rata-rata PDRB per kapita (Hadi, 2018).

Tabel 1. Klasifikasi Sektor PDRB Menurut Tipologi Klasen

Laju pertumbuhan (r) PDRB Per Kapita (y)	$Y_i > Y$	$Y_i < Y$
$R_i > R$	Sektor maju dan tumbuh pesat (Kuadran I)	Sektor berkembang cepat (Kuadran III)
$R_i < R$	Sektor maju tapi tertekan (Kuadran II)	Sektor relatif tertinggal (Kudran IV)

4. Analisis *Multiplier Effect*

Angka efek ganda atau *multiplier effect* adalah angka yang mengukur besarnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah sebagai akibat terjadinya pertumbuhan ekonomi sektor basis. Melalui efek multiplier ini dapat dilakukan perbandingan berbagai sektor dalam perekonomian sehingga pada akhirnya akan dapat diketahui sektor mana yang paling dominan dalam perekonomian di suatu wilayah. Semakin tinggi efek multipliernya maka semakin besar pula peran sektor tersebut dalam perekonomian (Hutahean et al., 2018).

Menurut (Enrico, 2019) menjelaskan lebih detail tentang faktor-faktor apa saja yang terkait dengan pengganda dan membuat suatu perbandingan dalam tingkat pendapatan berkaitan antara perubahan total pendapatan dan perubahan pendapatan basis. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Formula: } K_s = \frac{1}{1 - \left(\frac{Y_n}{Y_t}\right)} (1), \Delta Y_t = \left(\frac{1}{1 - \left(\frac{Y_n}{Y_t}\right)}\right) \Delta Y_b (2)$$

Keterangan:

K = Pengganda basis (*base multiplier*)

Y_n = Pendapatan nonbasis (*service*)

Y_t = Pendapatan total (*total income*)

Y_b = Pendapatan basis (*basic income*)

Δ = Perubahan pada...

Dari persamaan 1 dan 2 dapat diartikan apabila semakin tinggi nilai perbandingan pendapatan total dengan pendapatan nonbasis maka baik nilai pengganda basis ataupun perubahan pendapatan total akan semakin besar dan dari hal tersebut menandakan terjadinya suatu keterkaitan yang baik antara sektor ekonomi wilayah.

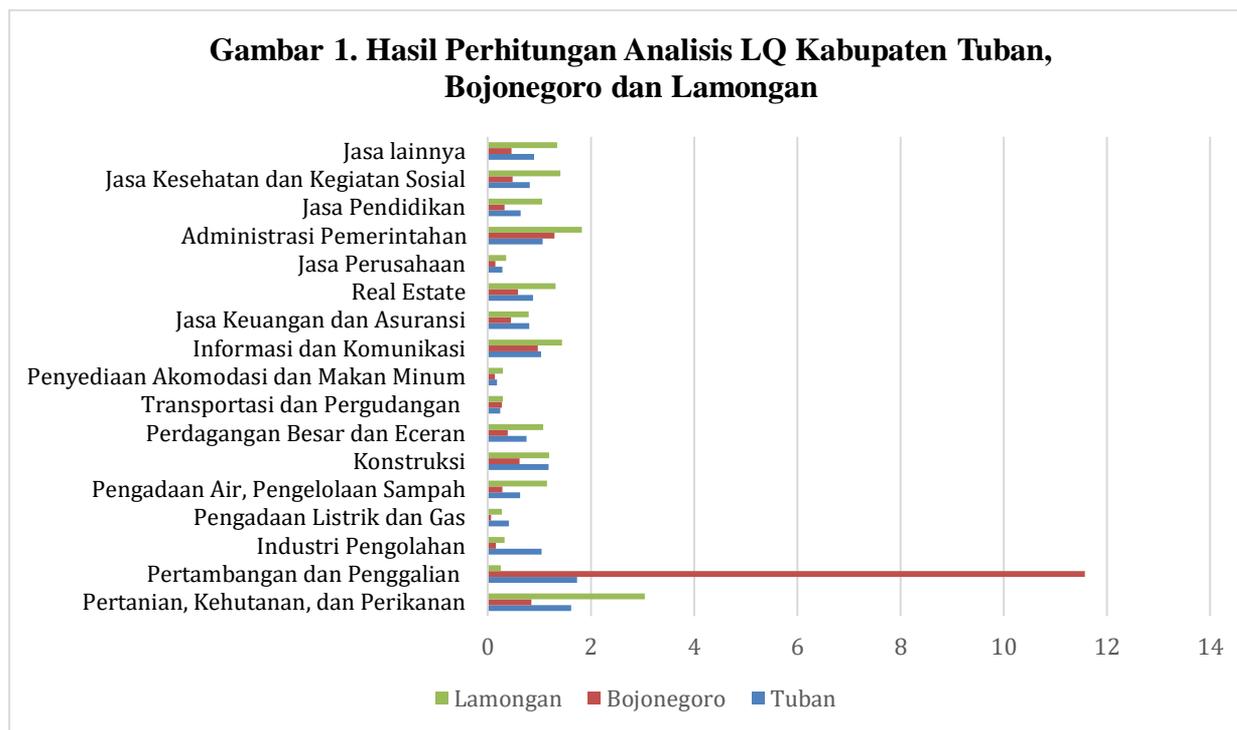
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Sektor Basis di Kabupaten Tuban, Bojonegoro dan Lamongan

Menurut (Sjafrizal., 2014:12) sektor basis merupakan tumpuan atau pondasi perekonomian daerah karena memiliki keunggulan kompetitif yang cukup besar, sedangkan sektor non basis memberikan kontribusi yang belum optimal untuk mendukung perekonomian daerah. Sektor-sektor dengan keunggulan yang baik dapat berkembang dengan harapan akan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan sektor-sektor ekonomi lainnya.

Gambar 1. Hasil Perhitungan Analisis LQ Kabupaten Tuban, Bojonegoro dan Lamongan



Berdasarkan hasil perhitungan nilai analisis *Location Quotient* pada gambar 1 di tahun 2017-2021 di Kabupaten Tuban terdapat 6 sektor basis yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pertambangan dan pengegalian; sektor industri pengolahan; sektor konstruksi; sektor informasi dan komunikasi; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Di Kabupaten Bojonegoro terdapat 2 sektor basis yaitu sektor pertambangan dan pengegalian; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Sedangkan pada Kabupaten Lamongan terdapat 10 sektor basis yaitu sektor pertanian; pengadaan air, pengelolaan sampah; sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor informasi dan komunikasi; sektor real estate; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; sektor jasa pendidikan; sektor jasa kesehatan & kegiatan sosial; sektor jasa lainnya.

Dari hasil perhitungan analisis *location quotient* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Kharisma dan Ferry Hadiyanto pada tahun 2018 yang dilakukan di Provinsi Maluku dan juga penelitian yang dilakukan oleh Sisca Triyuni dan Wahyu Hidayat pada tahun 2021 yang dilakukan di Kabupaten Bangkalan, berdasarkan hasil penelitian yaitu didapati sektor basis yang sama merupakan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

2. Sektor Ekonomi di Kabupaten Tuban, Bojonegoro dan Lamongan yang Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur

Tabel 2. Hasil Perhitungan Analisis Shift Share (Potential Regional) Kabupaten Tuban, Bojonegoro dan Lamongan Tahun 2017-2021

Kabupaten	Kode	Sektor	2017-2018		2018-2019		2019-2020		2020-2021	
			PR	ΔQ_{ij}^t						
Tuban	10	Informasi & Komunikasi	129,75	175,40	140,76	188,19	-63,6	242,64	106,40	242,83
	16	Jasa Kesehatan	11,79	16,75	12,83	17,57	-5,81	21,72	9,70	15,25
Bojonegoro	10	Informasi & Komunikasi	183,65	342,14	204,44	292,09	-92,8	341,70	154,82	314,44

Lamongan	16	Jasa Kesehatan	10,89	12,49	11,69	13,68	-5,24	22,79	8,86	12,90
	3	Industri Pengolahan	112,06	560,84	144,22	304,19	-67,8	-60,68	101,94	205,44
	4	Pengadaan Listrik & gas	1,02	1,13	1,09	1,21	-0,49	-0,24	0,74	1,01
	10	Informasi & Komunikasi	110,04	157,40	119,86	213,07	-55,4	185,95	91,75	197,19
	12	Real Estate	30,00	44,72	32,78	40,96	-14,7	18,89	23,33	27,84
	16	Jasa Kesehatan	12,43	19,80	13,65	19,34	-6,19	23,27	10,35	16,65

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis *shift share (potential regional)*, pada tabel 2 menunjukkan bahwa sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi dari tahun 2017-2021 secara berturut-turut pada Kabupaten Tuban terdapat 2 sektor ekonomi yaitu sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Pada Kabupaten Bojonegoro juga terdapat 2 sektor yaitu sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Dan pada Kabupaten Lamongan terdapat 5 sektor ekonomi yaitu sektor industri pengolahan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor informasi dan komunikasi; sektor real estate; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Sehingga dari hasil kajian analisis *shift share (potential regional)* di Kabupaten Tuban, Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Lamongan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Made Gede Sancita Wiguna dan Made Kembar Sri Budhi pada tahun 2019 yang dilakukan di Kabupaten Badung dengan hasil penelitian yaitu sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang sama adalah pada sektor informasi dan komunikasi serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

3. Sektor Relatif Cepat di Kabupaten Tuban, Bojonegoro dan Lamongan

Tabel 3. Hasil Perhitungan Analisis Shift Share (Proportional Shift) Kabupaten Tuban, Bojonegoro dan Lamongan Tahun 2017-2021

Kabupaten	No	Sektor	2017-2018	2018-2019	2019-2020	2020-2021
Tuban	10	Informasi dan Komunikasi	30,24	46,59	332,3	98,64
	16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,61	4,70	27,09	3,78
Bojonegoro	10	Informasi dan Komunikasi	42,80	67,66	484,9	143,52
	16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,26	4,28	24,43	3,45
Lamongan	10	Informasi dan Komunikasi	25,65	39,67	289,4	85,06
	16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,86	5,00	28,89	4,03

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis *shift share (proportional shift)* pada tabel 3 tahun 2017-2021 secara berturut-turut, sektor dengan pertumbuhan ekonomi yang relatif cepat di Kabupaten Tuban, Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Lamongan hanya terdapat 2 sektor yaitu sektor informasi dan komunikasi serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Sehingga dari hasil kajian analisis *shift share (proportional shift)* Kabupaten Tuban, Bojonegoro dan Lamongan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Made Gede Sancita Wiguna dan Made Kembar Sri Budhi pada tahun 2019 yang dilakukan di Kabupaten Badung dengan sektor ekonomi

relatif cepat yang sama yaitu pada sektor informasi dan komunikasi serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

4. Sektor Ekonomi yang Optimal Memberikan Keuntungan di Kabupaten Tuban, Bojonegoro dan Lamongan

Tabel 4. Hasil Perhitungan Analisis *Shift Share (Differential Shift)* Kabupaten Tuban, Bojonegoro dan Lamongan Tahun 2017-2021

Kabupaten	No	Sektor	2017-2018	2018-2019	2019-2020	2020-2021
Tuban	8	Transportasi dan Pergudangan	6,74	16,08	16,35	15,59
	16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,36	0,04	0,43	1,77
Bojonegoro	6	Konstruksi	44,07	92,72	33,25	53,32
	8	Transportasi dan Pergudangan	9,03	24,09	21,97	37,40
	9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	13,15	8,46	3,14	4,31
Lamongan	8	Transportasi dan Pergudangan	5,41	11,28	9,92	14,98
	13	Jasa Perusahaan	0,66	0,15	0,35	0,73
	14	Administrasi Pemerintahan	4,24	0,30	3,49	4,26
	16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,51	0,70	0,57	2,28

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis *shift share (differential shift)* pada tabel 4 menunjukkan bahwa sektor ekonomi yang memiliki nilai positif atau dalam arti sektor yang mampu memberikan keuntungan secara lokasional sehingga mempunyai daya saing yang lebih tinggi selama tahun 2017-2021 secara berturut-turut pada Kabupaten Tuban terdapat 2 sektor yaitu sektor transportasi dan pergudangan serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Pada Kabupaten Bojonegoro terdapat 3 sektor ekonomi yaitu sektor konstruksi; sektor transportasi dan pergudangan; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Dan pada Kabupaten Lamongan terdapat 4 sektor antara lain sektor transportasi dan pergudangan; sektor jasa perusahaan; sektor administrasi pemerintahan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Sehingga dari hasil analisis *shift share (differential shift)* pada Kabupaten Tuban, Bojonegoro dan Lamongan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Made Gede Sancita Wiguna dan Made Kembar Sri Budhi pada tahun 2019 yang dilakukan di Kabupaten Badung dengan sektor ekonomi yang lebih optimal dalam memberikan keuntungan lokasional yang sama yaitu sektor transportasi dan pergudangan.

5. *Tipology Klassen* pada Setiap Sektor di Kabupaten Tuban, Bojonegoro dan Lamongan

Tabel 5. Hasil Perhitungan Analisis *Tipology Klassen* Sektor Kabupaten Tuban, Bojonegoro dan Lamongan Tahun 2017-2021

No	Sektor	Kabupaten / (Kuadran)		
		Tuban	Bojonegoro	Lamongan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	III	IV	III
2	Pertambangan dan Penggalian	I	I	II
3	Industri Pengolahan	III	IV	II
4	Pengadaan Listrik dan Gas	II	II	II
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	IV	II	I
6	Konstruksi	III	I	I
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	IV	IV	III
8	Transportasi dan Pergudangan	II	II	II
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	II	II	II
10	Informasi dan Komunikasi	I	I	I
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	IV	II	IV
12	Real Estate	IV	I	I

13	Jasa Perusahaan	II	II	II
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jamsos Wajib	III	III	I
15	Jasa Pendidikan	IV	IV	I
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	II	IV	I
17	Jasa lainnya	II	IV	III

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 menunjukkan bahwa sektor yang berada pada kuadran I atau dengan kata lain sektor tersebut merupakan sektor maju dan bertumbuh pesat pada tahun 2017-2021 di Kabupaten Tuban terdapat 2 sektor yaitu sektor pertambangan dan penggalian; sektor informasi dan komunikasi. Pada Kabupaten Bojonegoro terdapat 4 sektor yaitu sektor pertambangan dan penggalian; konstruksi; informasi dan komunikasi; real estate. Dan pada Kabupaten Lamongan terdapat 7 sektor yaitu sektor pengadaan air, pengelolaan sampah; konstruksi; informasi dan komunikasi; real estate; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Sehingga dari hasil analisis *typology klassen* pada Kabupaten Tuban, Bojonegoro dan Lamongan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Kharisma pada tahun 2018 di Provinsi Maluku dan penelitian oleh I Made Gede Sancita Wiguna dan Made Kembar Sri Budhi pada tahun 2019 yang dilakukan di Kabupaten Badung dengan hasil *typology klassen* pada setiap sektor yang sama yaitu sektor informasi dan komunikasi.

6. Besarnya Angka Pengganda (*Multiplier Effect*) Pertumbuhan Sektor Basis terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tuban, Bojonegoro dan Lamongan

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Multiplier Effect* di Kabupaten Tuban, Bojonegoro dan Lamongan Tahun 2017-2021

No	Kabupaten	Yn	Yt	ΔYb	Ks	ΔYt
1	Tuban	10377,73	43984,68	1926,37	1,31	2521,23
2	Bojonegoro	27129,22	65839,51	-631,37	1,70	-1073,85
3	Lamongan	4751,39	27896,53	1770,23	1,21	2133,64

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hasil perhitungan analisis *multiplier effect* tahun 2017-2021 nilai pengganda basis sebesar 1,31 pada Kabupaten Tuban, di Kabupaten Bojonegoro sebesar 1,70 dan pada Kabupaten Lamongan nilai sebesar 1,21. Dengan perubahan pendapatan total pada Kabupaten Tuban sebesar 2.521,23 (milyar rupiah), pada Kabupaten Bojonegoro sebesar -1.073,85 (milyar rupiah) sedangkan pada Kabupaten Lamongan yaitu sebesar 2.133,64 (milyar rupiah).

Dari hasil kajian dengan menggunakan analisis *multiplier effect* di Kabupaten Tuban, Bojonegoro dan Lamongan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Figie Enrico pada tahun 2019 di kewilayahan Provinsi Jawa Timur yaitu hasil *base multiplier* secara keseluruhan nilai pengganda basis yang muncul berkisar di angka 1 hingga 2.

Sehingga dari semua hasil perhitungan dengan menggunakan alat analisis *location quotient*, *shift share*, *typology klassen* dan *multiplier effect* dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian

sejalan dengan teori Arsyad (2015) yaitu “Pembangunan ekonomi daerah didasarkan pada keunggulan komparatif daerah, keunggulan potensi yang dikuasai oleh masing-masing daerah dapat memberikan dampak pada masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan dan optimalisasi sumber daya dan potensi daerah menjadi prioritas bagi pembangunan ekonomi secara berkelanjutan” oleh karena itu, pemerintah perlu mengoptimalkan potensi ekonomi yang ada di masing-masing kabupaten agar dapat terus menerus berkembang dan dapat menjadi sumber pencarian masyarakat sekitar serta agar dapat memengaruhi peningkatan perekonomian daerah seutuhnya untuk lebih berkembang.

Pembahasan

Pada Kabupaten Tuban sektor pertambangan dan penggalian memiliki hasil dengan angka yang cukup tinggi dibanding dengan sektor yang lainnya karena Kabupaten Tuban merupakan lokasi pembangunan kilang minyak nasional, sehingga dengan adanya proyek ini maka akan berdampak terhadap peningkatan ekonomi serta mampu membuka lapangan kerja baru yang akan berdampak positif bagi masyarakat dan nantinya dapat mendorong UMKM yang ada pada daerah tersebut. Pada Kabupaten Bojonegoro nilai sektor basis yang cukup tinggi yaitu sektor pertambangan dan penggalian karena memang Kabupaten Bojonegoro merupakan suatu daerah yang berpotensi dalam migas. Mengingat migas sangat rentan adanya fluktuasi yang disebabkan oleh perubahan kondisi, secara perlahan dominasi dan ketergantungan terhadap harus dikurangi dan harus diimbangi dengan tumbuhnya sektor pendukung lainnya. Sedangkan pada Kabupaten Lamongan nilai sektor basis tertinggi yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, di mana produksi sektor tersebut mampu mencukupi kebutuhan masyarakat Kabupaten Lamongan dan bahkan dapat diekspor ke daerah lain.

Dari hasil perhitungan sektor dengan nilai tertinggi yaitu pada sektor industri pengolahan, di mana sektor tersebut termasuk sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi di tahun 2017-2019. Keunggulan tersebut karena Tuban memiliki jalur pantura dan jalur antar provinsi di mana posisi tersebut sangat strategis sehingga mampu mendongkrak perputaran ekonomi pada wilayah tersebut, selain itu juga terdapat perusahaan nasional serta multinasional yang beroperasi. Pada Kabupaten Bojonegoro, meskipun Bojonegoro unggul dalam sektor pertambangan dan penggalian, namun sektor tersebut masih belum mampu berkontribusi dalam menyumbang PDRB karena dapat dilihat pada tabel bahwa sektor tersebut cenderung menghambat pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pada Kabupaten Lamongan pertumbuhan sektor tersebut dipengaruhi secara positif oleh pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur, dengan demikian jika terdapat perubahan peraturan atau kebijakan di Jawa Timur maka akan berpengaruh terhadap sektor pertanian, kehutanan dan perikanan pada Kabupaten Lamongan.

Dari hasil perhitungan meskipun secara garis besar nilai komponen *proportional shift* di Kawasan Segitiga Emas ini terdapat pertumbuhan ekonomi yang relatif lambat, namun masih terdapat beberapa sektor yang ekonominya relatif lebih cepat, hal ini dikarenakan adanya pemanfaatan sumber daya serta peningkatan pembangunan pada daerah tersebut. Sedangkan pada tahun 2020 dari ketiga kabupaten tersebut terdapat beberapa sektor salah satunya sektor industri pengolahan pada Kabupaten Tuban dan Bojonegoro, serta sektor pertanian, kehutanan dan perikanan pada Kabupaten Lamongan yang mengalami pergeseran di mana sektor yang relatif cepat menjadi relatif lambat, hal ini dikarenakan adanya dampak pandemi covid-19 yang memfokuskan pembangunan sektor terkait dari ketiga kabupaten.

Dari hasil olah data didapati persamaan pada ketiga kabupaten tersebut sektor yang mampu memberikan keuntungan lokasional yaitu sektor transportasi dan pergudangan. Hal ini karena daerah tersebut mampu memaksimalkan potensi sektor yang ada. Meskipun sektor transportasi dan pergudangan sempat mengalami penurunan akibat pandemi covid, namun segera dipulihkan. Pemulihan sektor transportasi dan pergudangan akan mendorong percepatan pemulihan berbagai aktivitas ekonomi di berbagai sektor lainnya. Sedangkan untuk sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial memberikan keuntungan lokasional pada Kabupaten Tuban dan Lamongan, namun tidak pada Kabupaten Bojonegoro. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang kurang menunjang salah satunya yaitu pemanfaatan sumber daya yang kurang maksimal dan bahan baku lokal yang kurang memadai.

Dari hasil kajian dengan analisis *tipology klassen* pada setiap sektor di Kabupaten Tuban, Bojonegoro dan Lamongan, sektor dengan kriteria cepat maju dan cepat tumbuh pada ketiga kabupaten tersebut yaitu sektor informasi dan komunikasi. Hal ini karena pada Kabupaten Tuban, Bojonegoro dan Lamongan sektor informasi dan komunikasi pertumbuhannya positif dan erat kaitannya dengan fasilitator dalam mendorong keberlangsungan kegiatan produktif terutama saat pandemi. Sehingga selama masa pembatasan aktivitas sosial, peran internet amat signifikan dalam memfasilitasi masyarakat agar tetap dapat terkoneksi dalam melakukan aktivitas interaktif secara daring. Baik untuk urusan pendidikan, pekerjaan, fasilitas dan produk kesehatan, sosial keagamaan, hiburan, ataupun transaksi ekonomi.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis *multiplier effect* menunjukkan bahwa ketika nilai pada sektor basis ekonomi sebesar 1 satuan atau terjadi penambahan unit maka hanya akan memberikan 1 satuan pada sektor nonbasis ekonomi. Sehingga hubungan yang terjadi yaitu sektor basis ekonomi berpengaruh signifikan tetapi belum maksimal terhadap sektor lainnya dalam berkembang. Walaupun Kabupaten Lamongan memiliki nilai pengganda basis paling kecil di antara 3 kabupaten tersebut, tetapi sektor basisnya sudah cukup banyak yaitu mencapai 10 sektor

yang artinya Lamongan telah banyak mengangkat sektor ekonominya menjadi sektor basis sedangkan sektor basis lainnya mungkin memiliki korelasi ekonomi yang cukup jauh dengan sektor basis yang ada sehingga pengganda basis yang dihasilkan cukup kecil. Sehingga dalam rangka meningkatkan pendapatan total yang tinggi dan *base multiplier* maka perlu diupayakan usaha ekonomi yang dapat menjadi penguat atau perantara antar sektor basis ekonomi ataupun nonbasis ekonomi. Misalnya seperti memunculkan industri yang berbasis pengolahan hasil sektor pertanian, kehutanan dan perikanan bagi wilayah Kabupaten Lamongan, serta untuk Kabupaten Tuban dan Bojonegoro harus mampu dengan baik memanfaatkan sektor pertambangan dan penggalian sehingga tetap menjadi penggerak dalam pertumbuhan ekonomi daerah.

D. SIMPULAN

Sektor basis dari Kabupaten Tuban, Bojonegoro dan Lamongan tahun 2017-2021 secara berturut-turut yaitu sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dimana menjadi sektor pendorong pada masing-masing kabupaten. Sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi tahun 2017-2021 secara berturut-turut yaitu sektor informasi dan komunikasi serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang artinya sektor tersebut mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Sektor ekonomi yang tergolong dalam pertumbuhan ekonomi yang relatif cepat di ketiga kabupaten tersebut hanya terdapat 2 sektor yaitu sektor informasi dan komunikasi serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Untuk sektor yang mampu memberikan keuntungan lokasional yaitu sektor transportasi dan pergudangan. Dan sektor dengan kriteria cepat maju dan cepat tumbuh pada ketiga kabupaten tersebut yaitu sektor informasi dan komunikasi. Sedangkan untuk nilai pengganda basis adalah sebesar 1,31 pada Kabupaten Tuban, nilai pengganda basis di Kabupaten Bojonegoro sebesar 1,70 dan pada Kabupaten Lamongan nilai pengganda basis yaitu sebesar 1,21.

DAFTAR PUSTAKA

- Agma, S. F. (2015). Peranan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah*, 1–14.
- Arsyad, L. (2015) *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Issue March)*.
- Astuti, S. T., & Hidayat, W. (2021). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 488–495. <https://doi.org/10.33005/jdep.v4i2.306>

- Enrico, F. (2019). Analisis Sektor Basis dan Potensi Spasial terhadap Upaya Pemerataan Pembangunan Kewilayahan Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2).
- Hadi, M. F. (2018). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Indragiri Hulu ; Pendekatan Tipologi Klassen. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 8(2), 198–208.
- Hendrati, I. M. (2018). Analisis Potensi Investasi Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah (M. Prof. Dr. Djohan Mashudi, Ed.).
- Hutahean, M. J., Siagian, W., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Raya, U. P., Mas, G., Kunci, K., Effect, M., & Basis, S. (2018). Analisis Multiplier Effect Pertumbuhan Eekonomi Sektor Basis Kabupaten Gunung Mas. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 16–29.
- Ibrahim, I. (2018). Analisis Potensi Sektor Ekonomi Dalam Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Empiris Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Gorontalo tahun 2012-2016). *Gorontalo Development Review*, 1(1), 44. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.113>
- Kharisma, B., & Hadiyanto, F. (2018). Penentuan Potensi Sektor Unggulan Dan Potensial Di Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3938>
- Kogoya, T., M.Koleangan, R. A., & Sumual, J. I. (2018). Analisis Potensi Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Ekonomi di Kabupaten Mimika Provinsi Papua. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(1), 13–22.
- Lestari, N., Pasha, P. A., Oktapianti, M., & Noviarita, H. (2021). Teori Pembangunan Ekonomi. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 2(2), 95–112. <https://doi.org/10.24042/revenue.v2i2.9071>
- Lolowang, R., Luntungan, A., & Tumilaar, R. (2014). Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa (Pendekatan Model Basis Ekonomi Dan Daya Saing Ekonomi). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(3), 94–104.
- Mahaesa, R., & Huda, S. (2022). Potensi Sektor Unggulan Kabupaten Pasuruan Dan Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 553–562. <https://doi.org/10.33005/jdep.v5i1.314>
- Masloman, I. (2020). Analisis Sektor Potensial dan Sektor Unggulan di Kota Tomohon. *Emba*, 8(4), 1222–1229. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32363>
- Nankeni, A. L., & Muljaningsih, S. (2022). Analisis Potensi Sektor Ekonomi di Kabupaten Tuban, Lamongan dan Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. 11(2), 127–138.
- Rizani, A. (2019). Analisis Sektor Potensi Unggulan Guna Perencanaan Pembangunan Ekonomi Kota Bandung. *Jieb : Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 5(3), 423–434. <http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jieb>
- Sjafrizal. (2014) *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Sjafrizal (2014) *Perencanaan pembangunan daerah dalam era otonomi*. Rajawali Pers.

- Tarigan, Robinson. 2007. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tolosang, K. D. (2017). Kajian Mengenai Sektor Basis, Daya Saing Ekonomi, Potensi Ekonomi, Dan Kebutuhan Investasi Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Kajian Mengenai Sektor Basis, Daya Saing Ekonomi, Potensi Ekonomi, Dan Kebutuhan Investasi Di Kabupaten Minahasa Tenggara*, 17(3), 214–228.
- Tumangkeng, S. (2018). Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(1), 12.
- Vikaliana, R. (2018). Analisis Identifikasi Sektor Perekonomian Sebagai Sektor Basis Dan Sektor Potensial Di Kota Bogor. *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 9(2), 198–208. <https://doi.org/10.31334/trans.v9i2.24>
- Wiguna, I. M. G. S., & Budhi, M. K. S. (2019). Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Badung Tahun 2012-2016. *Analisis Sektor Unggulan Dan Potens Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Badung Tahun 2012-2016.*, 8 {4}(810–841), 1–32.
- Wijaya, I. A., & Marseto. (2022). Analisis Potensi Sektor Ekonomi di Kabupaten Wonogiri dengan Menggunakan Location Quotient, Shift Share dan Tipology Klassen. *Analisis Potensi Sektor Ekonomi (Location Quotient, Shift Share, Dan Tipology Klassen)*, 19(1), 63–70. <https://doi.org/10.29264/jkin.v19i1.10902>